



**HUBUNGAN ANTARA *TRY OUT* INTERNAL DENGAN HASIL
KELULUSAN UKNI PADA MAHASISWA NERS**

SKRIPSI

Oleh :

Achmad Ulil Albab

30901900006

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

SEMARANG

2023

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya dengan judul :”HUBUNGAN ANTARA *TRY OUT* INTERNAL DENGAN HASIL KELULUSAN UKNI PADA MAHASISWA NERS” saya susun tanpa adanya tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Yang dibuktikan dengan hasil Turnitin yaitu 22% jika dikemudian hari ternyata saya melakukan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 30 Januari 2023

Mengetahui
Wakil Dekan 1



Hj. Sri Wahyuni, M.kep., Sp.Kep.Mat

NIDN.0609067504

Peneliti,



Achmad Ulil Albab



**HUBUNGAN ANTARA *TRY OUT* INTERNAL DENGAN HASIL
KELULUSAN UKNI PADA MAHASISWA NERS**



SKRIPSI

Oleh :

Achmad Ulil Albab

30901900006

UNISSULA

جامعته سلطان أبجوع الإسلامية

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA *TRY OUT* INTERNAL DENGAN HASIL
KELULUSAN UKNI PADA MAHASISWA NERS**

Dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : Acmad Ulil Albab

NIM : 30901900006

Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada :

Pembimbing I

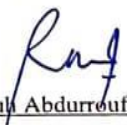
Tanggal : 30 Januari 2023


Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep

NIDN. 06-0403-8901

Pembimbing II

Tanggal : 30 Januari 2023


Ns. Muhi Abdurrouf, M.Kep

NIDN. 06-0505-7902

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**HUBUNGAN ANTARA *TRY OUT* INTERNAL DENGAN HASIL
KELULUSAN UKNI PADA MAHASISWA NERS**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Achmad Ulil Albab

NIM : 30901900006

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Februari 2023
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Dyah Wiji Puspitasari, S.Kep., M.Kep

NIDN. 06.2207.8602

Penguji II,

Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep

NIDN. 06.0403.8901

Penguji III,

Ns. Muh. Abdurruf, M.Kep

NIDN. 06.0505.7902

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Iwan Ardian, SKM., M.Kep

NIDN. 06.2208.7403

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS
ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Skripsi, 30 Januari 2023

ABSTRAK

Achmad Ulil Albab

**HUBUNGAN TRY OUT INTERNAL DENGAN KELULUSAN UJI
KOMPETENSI NERS INDONESIA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

85 halaman + 6 tabel + 2 gambar + 12 lampiran

Latar belakang : *Try out* diselenggarakan oleh institusi agar mahasiswa terbiasa dengan model UKNI. Tetapi faktanya usaha ini masih dianggap konvensional dan kurang efektif. Hal ini dapat dibuktikan dari rendahnya jumlah mahasiswa yang lulus dari program UKNI mahasiswa profesi ners.

Metode : Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 82 mahasiswa. Pemilihan sampel pada mahasiswa Profesi Ners 13 FIK Unissula. Analisa univariat menggunakan *try out* internal dan UKNI serta Analisa bivariat menggunakan analisis korelasi *lambda*.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara *try out* internal dalam kelulusan UKNI mahasiswa Ners dengan nilai *p-value* 0.314. Nilai signifikansi uji korelasi *lambda* sebesar 0.020. Nilai tersebut tergolong dalam tingkat hubungan yang sangat lemah.

Kesimpulan : Tidak ada hubungan yang bermakna antara *try out* internal dengan hasil kelulusan UKNI mahasiswa Ners sebesar 0.314. Nilai signifikansi uji korelasi *lambda* sebesar 0.020. Nilai tersebut tergolong dalam tingkat hubungan yang sangat lemah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat di putuskan bahwa tidak ada hubungan antara *try out* internal dalam kelulusan UKNI mahasiswa Ners Maka H₀ Diterima dan H_a ditolak.

Kata kunci : Try Out, UKNI, Profesi Ners

Daftar Pustaka

NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY
Thesis, 30 Januari 2023

ABSTRACT

Achmad Ulil Albab

**THE RELATIONSHIP BETWEEN INTERNAL TRY OUT AND INDONESIAN
NERS COMPETENCY TEST PASSING FACULTY OF NURSING SULTAN
AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG**

85 pages+ 6 tables + 2 gambar picture+ 11 lampiran attachment

Background : Try outs are organized by the institution so that students are familiar with the UKNI model. But the fact is that this business is still considered conventional and less effective. This can be proven from the low number of students who graduate from the UKNI program for nursing professional students.

Methods : The samples taken in this study amounted to 82 students. Selection of the sample in Profession Students 13 Nurses FIK Unissula. Univariate analysis using internal try out and UKNI and bivariate analysis using lambda correlation analysis..

Results : The results of this study indicate that there is no relationship between internal try outs in UKNI graduation for Nurse students with a p-value of 0.314. The significance value of the lambda correlation test is 0.020. This value belongs to the level of a very weak relationship.

Conclusion : There is no significant relationship between internal try outs and the UKNI graduation results for Nurse students of 0.314. The significance value of the lambda correlation test is 0.020. This value belongs to the level of a very weak relationship. Based on these results, it can be concluded that there is no relationship between internal try outs in UKNI graduation for Nurse students, so H_0 is accepted and H_a is rejected.

Keywords : Try Out,INCE,Nurse Profession

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahil'alam, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA TRY OUT INTERNAL DENGAN HASIL KELULUSAN UKNI PADA MAHASISWA NERS”**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Terselesaikannya Skripsi ini tak luput dari do'a dan dukungan dari teman-teman sekalian. Izinkanlah peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., MH. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Iwan Ardian, KM, M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ibu Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.kep.An, selaku Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Ibu Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep selaku dosen pembimbing 1 yang dengan sabar selalu memberikan arahan serta dukungan dan selalu meluangkan waktunya kepada saya dalam penyusunan skripsi
5. Bapak Ns. Muh Abdurrouf, M.Kep selaku dosen pembimbing 2 yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada saya dengan teliti dalam penyusunan skripsi
6. Ibu Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.Kep. selaku Sekprodi Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung serta

penguji dalam skripsi penelitian saya yang berkenan memberikan izin dalam penelitian skripsi saya di Profesi Ners 13 sehingga dapat menyusun skripsi penelitian saya

7. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta dukungan kepada penulis selama menempuh studi
8. Teruntuk kedua orangtua saya, Bapak Mudzakir dan Ibu Sundari serta Eyang Kakung Sukiman yang senantiasa mendoakan dan membimbing saya hingga seperti saat ini dan dapat Menyusun Skripsi
9. Abina KH. Abdul Basyir Hamzah selaku pengasuh ponpes Al-Anwar Mranggen yang menuntun saya dalam belajar ilmu agama serta mendo'akan saya agar diberikan keberkahan dalam mengabdikan di pesantren
10. Untuk teman-teman saya di departemen manajemen yang selalu mendukung satu sama lain
11. Teman-teman keperawatan 2019 Adi Rian Ardianto, Ihsan Darmawan, dan saudaraku Lutfil Chakim S.Ag, M. syihabuddin S.Pt, Ilfa Nihlatika S.Psi serta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberi semangat dan mendukung dalam Menyusun Skripsi saya
12. Keluarga Besar Masjid Nurul Barokah, Bapak H. Burhan R.W., Bapak H.Abdul Hadi, Bapak Nasron Alfianto serta Mas Dwi Arya Atmoko dan Mba Handayani yang mendukung dalam menyelesaikan skripsi penelitian saya
13. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya yang telah diberikan kepada saya selama menyusun skripsi

Akhir kata, saya berharap Allah berkehendak membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tugas akhir ini membawa berkah dan manfaat bagi kita semua. Aamiin

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semarang, 30 Januari 2023

Penulis

(Achmad Ulil Albab)



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
ABSTRAC	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORI	8
A. Tinjauan Teori	8
1. Definisi Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI)	8
2. Tujuan UKNI.....	9
3. Faktor-faktor mempengaruhi uji kompetensi.....	10
4. Konfigurasi pertanyaan Uji Kompetensi.....	12
5. <i>Try Out</i>	22
6. Kemampuan Berpikir ujian <i>Try Out</i>	24

7. Faktor Kemampuan Ujian <i>Try Out</i>	25
8. Manfaat <i>Try Out</i>	26
B. Kerangka Teori.....	29
C. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Kerangka Konsep.....	31
B. Variabel Penelitian.....	31
C. Jenis dan desain Penelitian	32
D. Populasi dan Sample.....	32
E. Tempat dan Waktu.....	33
F. Definisi Oprasional	34
G. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data.....	34
H. Uji Instrumen penelitian	35
I. Metode pengumpulan Data	36
J. Rencana Analisis atau Pengolahan Data	37
K. Etika Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Pengantar Bab	40
B. Karakteristik Responden.....	40
C. Analisa Univariat	41
D. Analisa Bivariat	43
BAB V PEMBAHASAN.....	45
A. Pengantar Bab.....	45
B. Interpretasi Dan Diskusi Hasil.....	45

C. Keterbatasan Penelitian	62
D. Implikasi Keperawatan	62
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	64
A. Simpulan.....	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasioanl	34
Tabel 4.1 Jenis Kelamin	40
Tabel 4.2 Umur	41
Tabel 4.3 <i>Try out</i> Internal	41
Tabel 4.4 Uji Kompetensi Ners Indonesia	42
Tabel 4.5 Uji Kolerasi <i>Lambda</i>	43
Tabel 4.6 <i>Crosstabulation</i>	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori	37
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	39
Gambar 4. 1 Grafik Try Out Internal	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Studi Pendahuluan	69
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian	70
Lampiran 3 Surat Balasan	70
Lampiran 4 Surat Ijin Etik	72
Lampiran 5 Surat Lolos Etik	73
Lampiran 6 Umur	74
Lampiran 7 Try Out Internal	76
Lampiran 8 UKNI	77
Lampiran 9 Hasil Pengolahan Data	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi kesehatan di Indonesia sampai sekarang ini masih menghadapi beberapa permasalahan mengenai umumnya masalah kesetaraan, relevansi, efisiensi, efektivitas dan termasuk mutu lulusan. Pada hakekatnya wadah yang bertanggung jawab dalam mendidik dan mempersiapkan sumber daya manusia adalah lembaga pendidikan, termasuk pendidikan bidang kesehatan khususnya perawat untuk mendorong terlaksananya visi tersebut Pembangunan Kesehatan Nasional Menuju Indonesia Sehat (Hafid, 2021).

Lembaga pendidikan yang bermutu akan bertahan jika berorientasi pada kualitas karena akan menghasilkan lulusan yang kompeten dalam memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat. Memiliki keunggulan kompetitif bagi sebuah perguruan tinggi merupakan tujuan agar dapat menghasilkan lulusan yang kompeten. Semuanya akan tercapai apabila dapat memenuhi visi, misi, tujuan, sasaran perguruan tinggi. Selain itu perguruan tinggi harus memiliki cara kerja yang efisien, kemampuan yang bertaraf dan berpengalaman dengan menyandang kredibilitas luhur. Sehingga dapat menghasilkan pelayanan yang sesuai tatanan *good governance*, memiliki pengetahuan dan *skill* yang sesuai bidangnya, teruji secara teori maupun *skill*, pelaksanaan tugas dapat sesuai dengan model pendidikan perawat professional (Mushawwir et al., 2020).

UKNI (Uji Kompetensi Ners Indonesia) adalah parameter yang digunakan untuk mengukur *knowledge*, *skill* dan *attitude* sesuai dengan Standar Profesi Ners yang mencorakkan ketentuan demi mendapat Surat Tanda Registrasi (STR). Semua pegawai medis tercantum didalamnya yaitu perawat diwajibkan untuk ikut serta UKNI bertujuan agar dapat menggapai penunpu ketrampilan alumnus yang melengkapi kompetensi standar kerja (UU Keperawatan No. 38 Tahun 2014).

Kelulusan ukni keperawatan nasional tahun 2016 sampai akhir 2018 data yang diperoleh menunjukkan adanya penurunan setiap tahunnya pada angka kelulusan UKNI keperawatan nasional dan terdapat peningkatan retaker perawat disetiap tahunnya. Hal tersebut terjadi karena peserta UKNI yang tidak lulus mulai periode ke periode mengalami penigkatan maka semakin banyak pada periode berikutnya. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjendikti) menunjukan data bahwa terdapat peserta UKNI perawat tahun 2016 sejumlah 28.812 partisipan melalui fase keberhasilan 53,46%. Sedangkan tahun 2017 partisipan retaker meningkat pesat menjadi 42.068 partisipan melalui fase keberhasilan 50,58%. Pada tahun 2018 dengan partisipan uji kompetensi yang masih sama didapatkan data sebanyak 50.058 partisipan melalui fase keberhasilan 50,38%. Setiap tahunnya hasil uji kompetensi mengalami penurunan (Mushawwir et al., 2020).

Berdasarkan data dari 13.467 mahasiwa yang mengikuti uji kompetensi dinyatakan lulus hanya sebanyak 2.057 peserta atau 14,26 % mahasiswa. Sedangkan tahun 2019, dari 11.287 mahasiswa yang mengikuti uji kompetensi

yang dapat dinyatakan lulus hanya 3.683 (33,76%) mahasiswa. Hal tersebut terjadi bisa saja karena kurangnya rasa percaya diri peserta dalam mengikuti uji kompetensi, terutama bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan dalam belajar, bisa juga karena terlalu banyak tekanan ketika mendekati kelulusan (Lukmanulhakim & Pusporini, 2018).

Institusi pendidikan dapat mengevaluasi capaian hasil UKNI berdasarkan proporsi keberhasilan peserta didik ners melalui ikuti serta UKNI setiap tahunnya. Fenomena nan diperoleh dari hasil UKNI nan masih renggang melalui capaian hasil dapat dijadikan perbaikan kepada perguruan tinggi dapat mengembangkan terhadap pelatihan serta tekad peserta didik agar dapat mencapai lulusan ukom 100%. Peserta UKNI yang tidak berhasil lulus perlu diperhatikan agar tidak berdampak pada kualitas lulusan, karena yang dinyatakan tidak lulus dapat menimbulkan penilaian bahwa peserta tersebut tiada kemampuan sebagai profesi perawat. Kualitas dari perguruan tinggi terdapat masyarakat bimbang dan akan banyak berdampak tidak baik lainnya kepada peserta UKNI yang dinyatakan tidak kompeten (Kholifah, 2016). Risiko bagi peserta ukom yang tidak lulus adalah tidak dapat memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) sehingga konsekuensinya akan sulit untuk mendapat pekerjaan di rumah sakit (Lukmanulhakim & Pusporini, 2018).

Beberapa kendala yang sering terjadi dalam uji kompetensi yang dialami oleh peserta UKNI adalah kemampuan memahami bahasa ketika membaca soal ujian, cara belajar mahasiswa, IPK mahasiswa, hasil *try out* yang pernah diikuti sebelumnya, rasa takut untuk mengikuti kegiatan pendampingan

dari institusi. Beberapa hal tersebut selain mempengaruhi keberhasilan uji kompetensi juga menjadi penghambat bagi peserta dalam mengikuti uji kompetensi (Indriyani&Iskandar, 2020).

Upaya dalam mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menghadapi ukom, maka dapat dilakukan upaya percobaan ujian atau *try out* dalam ujian efisiensi. *Try out* diselenggarakan oleh institusi agar mahasiswa terbiasa dengan model UKNI. Tetapi faktanya usaha ini masih dianggap konvensional dan kurang efektif. Hal ini dapat dibuktikan dari rendahnya jumlah mahasiswa yang lulus dari program UKNI mahasiswa profesi ners (Hafid, 2021).

Try out memiliki tujuan untuk membiasakan mahasiswa menyelesaikan soal uji kompetensi. *Try out* dapat dijadikan sebagai pretest yang berguna mengerti kemampuan awal mahasiswa sebelum mengerjakan UKNI. Hasil *try out* ini dapat ditunjukkan dalam penguasaan materi yang belum dikuasai oleh mahasiswa, dan dosen dapat menangani sehingga mahasiswa dapat siap menghadapi UKNI. Semakin sering dilakukannya *try out*, maka harapannya kesiapan mahasiswa menghadapi UKNI (Anggreini & Darmawan, 2017).

Agenda rutin setiap tahun Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula, salah satu upaya yang dilakukan dapat menyiapkan peserta didik melakoni UKNI, mencobalah Kompetensi Uji Perawat Indonesia yang diadakan 1 hingga 2 purnama pra Ujian. *Try out* adalah usaha bersama Asosiasi Institusi Pendidikan Keperawatan Indonesia (AIPNI) dalam mempersiapkan perawat melakoni

ujian untuk mencapai keberhasilan di UKNI. Mahasiswa yang lolos atau gagal dalam uji coba UKNI akan dilatih oleh tim dosen melalui pembekalan intensif siNERSI. Usaha ini bertujuan agar mahasiswa dapat terbiasa dengan soal-soal ukom dan dapat mengerti kesalahan saat menjawab soal, harapannya saat pelaksanaan UKNI mahasiswa dapat mengerjakan soal-soal dengan benar.

Hasil studi pendahuluan yang didapatkan dari hasil UKNI Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang terkait kelulusan UKNI dimulai dari Angkatan Ners 9 dengan presentase (98,06%), Angkatan Ners 10 dengan presentase (95,83%), Angkatan Ners 11 dan 12 dengan memperoleh presentase tinggi (100%), serta Angkatan 13 memperoleh presentase (98,78%). Adapun hasil pelaksanaan *try out* internal yang dilaksanakan sebanyak 8 kali, dengan hasil presentase kelulusan pelaksanaan awal *try out* (36,6%) dan pelaksanaan *try out* akhir dengan presentase hasil kelulusan (84,1%). Dalam penelitian ini menggunakan Ners 13 sebagai sampel dalam penelitian ini dimana perolehan kelulusan (98,78%) sehingga peneliti ingin mengetahui penyebab penurunan kelulusan dari 2 periode sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan yang akan dilakukan peneliti yaitu melakukan penelitian dengan berjudul “Hubungan Antara *Try out* Internal dengan Hasil Kelulusan UKNI Ners”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dari latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi untuk mempersiapkan tenaga kesehatan menghadapi UKNI, salah satu strateginya adalah metode *try out* Internal. Metode ini merupakan mekanisme

yang digunakan sebagai pelatihan untuk mahasiswa sebelum mengikuti ujian dengan baik. Pelaksanaan *try out* Internal secara teratur akan membantu mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang bagus untuk meningkatkan kepuasan tentang hasil studi. Hasil penelitian ini mahasiswa diharapkan lebih siap dalam menghadapi UKNI Nasional dan presentasi lulusan meningkat.

Hasil studi pendahuluan yang didapatkan dari hasil UKNI Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang terkait kelulusan UKNI dimulai dari Angkatan Ners 9 dengan presentase (98,06%), Angkatan Ners 10 dengan presentase (95,83%), Angkatan Ners 11 dan 12 dengan memperoleh presentase tinggi (100%), serta Angkatan 13 memperoleh presentase (98,78%). Adapun hasil pelaksanaan *try out* internal yang dilaksanakan sebanyak 8 kali, dengan hasil presentase kelulusan pelaksanaan awal *try out* (36,6%) dan pelaksanaan *try out* internal akhir dengan presentase hasil kelulusan (84,1%).

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan yang akan dilakukan peneliti yaitu melakukan penelitian dengan berjudul Hubungan Antara *Try out* Internal Dengan Hasil Kelulusan UKNI ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan *Try out* Internal Dengan Hasil Kelulusan UKNI di Fakultas Ilmu Keperawatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui *Try out* Internal UKNI di Fakultas Ilmu Keperawatan
- b. Mengetahui Hasil Kelulusan UKNI di Fakultas Ilmu Keperawatan

- c. Menganalisis Hubungan *Try out* Internal Dengan Hasil Kelulusan UKNI di Fakultas Keperawatan

D. Manfaat Penelitian

1. Profesi keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam menambah pengetahuan untuk penanganan masalah “Hubungan *Try out* Internal Dengan Hasil Kelulusan UKNI di Fakultas Keperawatan”

2. Pendidikan keperawatan

Penelitian diharapkan bisa digunakan awal mula mendapat informasi, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai “Hubungan *Try out* Internal Dengan Hasil Kelulusan UKNI di Fakultas Keperawatan”

3. Masyarakat

Menjelaskan kepada masyarakat tentang pengetahuan “Hubungan *Try out* Internal Dengan Hasil Kelulusan UKNI di Fakultas Keperawatan”

4. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini menjadi tambahan wawasan ilmiah tentang “Hubungan *Try out* Internal Dengan Hasil Kelulusan UKNI di Fakultas Keperawatan”.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Definisi Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI)

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang mencakup dalam hal mengetahui, *skill*, serta perilaku dalam menuntaskan suatu pelaksanaan dengan tingkatan kerja yang telah ditentukan. Kompetensi dapat menuntut agar mampu mengambil keputusan serta tampilan perawat melaksanakan Tindakan praktik keperawatan secara aman dan etis. (Hartina et al., 2018).

Kompetensi sebagai predikat seseorang yang meliputi aspek berpikir kritis, *soft skill*, dan *attitude* dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan standar pekerjaan yang telah ditetapkan. Standar kompetensi perawat mencerminkan hasil yang diharapkan serta melekat didalam diri seseorang yang akan bekerja di bidang pelayanan keperawatan. Kompetensi perawat tersebut akan berorientasi pada kualitas kinerja yang akan menjamin kualitas pelayanan keperawatan. Uji kompetensi merupakan salah satu instrumen yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk menjamin kualitas lulusan yang memiliki kemampuan. Dalam uji kompetensi terdapat proses untuk menjadi tolak ukur pengetahuan seseorang serta keterampilan dan sikap tenaga kesehatan sesuai standar profesi (Mohlina et al., 2020).

2. Tujuan UKNI

Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) memiliki tujuan untuk mendapatkan tenaga kesehatan Indonesia berkompeten agar mampu melaksanakan pelayanan kesehatan yang prima terhadap masyarakat, dengan tujuan mengutamakan keselamatan pasien. UKNI juga mampu memulihkan memperbaiki kurikulum serta tahap pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan, serta menjadi pondasi dalam membina kualitas instansi kesehatan dalam usaha standarisasi izin dan praktik pendaftaran terhadap tenaga kesehatan yang mampu memberi layanan kesehatan di Indonesia. Menurut Depkes (2017) Uji Kompetensi bertujuan untuk :

- a. Menganugerahkan jabatan yang fungsional dalam kesehatan terhadap kompetensi
- b. Menjadi sebuah pertimbangan dalam tingkatan jabatan.

Hal yang dituju adanya uji kompetensi terhadap lulusan baru secara menyeluruh (*entry level national examination*) berdasarkan DIKTI (2014) antara lain:

- 1) Mengutamakan tanggung jawab profesi perawat dalam melakukan peranan dalam profesinya.
- 2) Mengutamakan standarisasi dalam hal legal etik profesi dalam pelaksanaan praktik.
- 3) Mengkaji ulang kompetensi terhadap kelulusan suatu institusi kesehatan.

- 4) Memberi perlindungan serta kepercayaan terhadap masyarakat mengenai profesi perawat.

Tenaga Kesehatan lulusan UKNI memperoleh predikat kompeten yang dibuktikan dengan lisensi atau sertifikasi. Berdasarkan UU No. 12 Pasal 44 Tahun 2012, lisensi Kompeten adalah sebuah hasil diakuinya dengan hasil tamatan selaras atas kemampuannya dalam bidang ilmu atau prestasi yang diraih di area luar program studi. Lisensi kompeten dicetak oleh Institusi bergerak bersama beserta asosiasi profesi, lembaga lisensi yang telah pengukuhan bagi tamatan UKNI. Bukti kompeten bisa dipakai sebagai persyaratan agar dapat mencapai posisi tertentu. Setelah menerima gelar dan sertifikasi kompeten, pengelola negara memberi tanda tercatat yang disebut Surat Tanda Registrasi (STR). Semua medis yang melaksanakan tugasnya berkewajiban mempunyai STR. Selain itu, STR bermanfaat dalam meningkatkan kualitas Instansi kesehatan dalam pemberian jaminan terhadap masyarakat untuk memberikan layanan kesehatan yang bermutu (Lukmanulhakim & Pusporini, 2018).

3. Faktor-faktor mempengaruhi uji kompetensi

Ada beragam faktor yang memengaruhi kelulusan uji kompetensi faktor akademik, faktor kognitif dan faktor individu (Taslim et al., 2021). Menurut (Hartina et al., 2018) menyebutkan kedapatan rangkap aspek nan memengaruhi kelulusan peserta didik yaitu aspek dalam dan aspek luar.

- a. Aspek dalam : aspek melalui sumber di dalam diri mahasiswa tersebut yang terdiri dari
- 1) Kecerdasan, sebagai unsur kognitif yang memegang peranan penting. Jika seorang siswa memiliki kecerdasan yang tinggi maka akan lebih berhasil dan sebaliknya bagi siswa yang memiliki kecerdasan rendah. Namun hal ini hanya salah satu faktor saja, jika faktor lain menjadi kendala juga akan mempengaruhi hasil yang ingin dicapai.
 - 2) Kondisi psikologis, berusaha meminimalkan adanya gangguan terhadap citra diri siswa, siswa harus memotivasi diri untuk tidak menyerah sebelum memulai.
 - 3) Uji Kesiapan Kesiapan adalah keadaan individu yang membuatnya merasa siap untuk merespon untuk mencapai tujuan dimana tujuan dalam uji kompetensi perawat Indonesia adalah lulus.
 - 4) Kondisi fisik, status kesehatan siswa dalam mengikuti ujian sangat penting. Ketika siswa kurang sehat, maka akan menimbulkan kesan tidak nyaman dan akan sulit berkonsentrasi dalam menjawab soal-soal ujian.
 - 5) Prestasi akademik, pada tingkat pembelajaran, siswa dengan IPK tinggi dianggap lebih mudah memahami materi, baik konsep maupun teori yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa daya ingat dan kemampuan analisisnya lebih baik, hal ini akan

membantu siswa dalam mengerjakan soal-soal uji kompetensi (Hartina et al., 2018).

b. Aspek luar : Aspek yang ada diluar diri mahasiswa, yaitu faktor keluarga dan institusi.

1) Keluarga merupakan awal dari perkembangan kepribadian anak. Keluarga yang baik akan memberikan dukungan kepada anggota keluarga, baik dalam bentuk materi, emosional, informasi atau bentuk lainnya. Dukungan ini merupakan kebutuhan psikologis yang dapat menimbulkan motivasi dalam belajar siswa (Lukmanulhakim and Pusporini 2018).

2) Lembaga berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi ukom. Persiapan ini dapat dilakukan di awal semester dengan menggunakan ujian baik di tengah atau di akhir semester berdasarkan pemecahan masalah atau *problem solving*. (Choeron & Metrikayanto, 2020).

4. Konfigurasi pertanyaan Uji Kompetensi

Total pertanyaan yang dialokasikan oleh uji kompetensi sejumlah 180 pertanyaan dengan kriteria pertanyaan berlandaskan konteks UKNI (AIPNI, 2018) dalam (Hartina et al., 2018), antara lain:

a. Pandangan berlandaskan susunan kompeten

1) Manifestasi profesional, etika hukum, serta peka terhadap kebudayaan

Tentu hal tersebut menunjukkan aspek etika dan hukum

menjalankan praktik perawat, serta nilai yang terkandung harus dapat diasah dalam melaksanakan praktik keperawatan. Perawat melakukan tindakan secara efektif, etis dengan peraturan yang telah dituangkan di undang-undang yang masih berlaku. Kode etik sebagai pedoman bagi praktik keperawatan. Perawat dituntut memberikan kemampuan mempertahankan kapasitas mempertahankan keputusan serta tanggung jawab hukum kepada pasien. Masalah terkait bisa datang di segala bidang ilmu keperawatan. Total soal dalam rentang tersebut kurang lebih 15-25% atau 27-45 pertanyaan.

- 2) Memberi asuhan serta manajemen asuhan layanan keperawatan
- Poin ini terkait kebutuhan dalam memberi asuhan dan manajemen pelayanan perawat, antara lain:
- a) Melaksanakan usaha mempromosikan sehat dalam memberikan pelayanan perawat
 - b) Mengkaji pelayanan perawat
 - c) Menerapkan permasalahan pelayanan perawat
 - d) Membuat rencana pelayanan perawat
 - e) Melakukan kegiatan pelayanan perawat
 - f) Menindak lanjuti asuhan perawatan yang telah dikasihkan
 - g) Menerapkan percakapan dengan baik serta asosiasi interaktif dalam memberi layanan keperawatan
 - h) Memunculkan serta menjaga tempat nan nyaman
 - i) Menerapkan berkaitan interprofessional pelayanan perawat

j) Memakai delegasi dan supervise untuk asuhan keperawatan berkaitan Soal yang telah menyeluruh terhadap segala mata perkuliahan dalam keperawatan dan total sekitar 65-75% atau 117-135 pertanyaan.

3) Peningkatan kompeten

Perkara ini berkaitan dengan rencana meningkatkan profesional praktik pelayanan perawat melakukan dengan tingkatan mutu pelayanan dan asuhan keperawatan serta mengikuti pendidikan berjenjang sebagai bentuk rasa tanggung jawab profesional. Soal-soal tersebut merupakan semua mata pelajaran profesi keperawatan dan berjumlah sekitar 5-15% atau 9-27 soal.

b. Tinjauan berdasarkan domain kompetensi

1) *Cognitive*

Sudut pandang berkaitan adanya perkembangan pemahaman dan kecerdasan. Tingkatan kognitif yang diuji merupakan bentuk dari aplikasi hingga perbaikan. Total soal yang di uji pada aspek ini berkisar antara 65-75% atau 117-135 soal.

2) *Procedural knowledge*

Prospek ini berkaitan kekuatan melaksanakan tata cara pelayanan perawat yang sudah dipelajari sesuai SOP pelaksanaan keperawatan. Total pertanyaan yang di uji pada prospek ini sekitar 20-25% atau 26-45 soal.

3) Pengetahuan afektif

Pada prospek ini muatannya berkaitan melalui kekuatan perilaku dengan mengikutsertakan emosional dan kekuatan empatik dalam menerapkan penilaian profesional dalam layanan praktik perawat. Pertanyaan yang diberikan pada prospek ini berjumlah sekitar 5-10% atau 9-18 pertanyaan..

c. Tinjauan berdasarkan bidang keilmuan

1) Keperawatan Medikal Bedah

Pada mata kuliah medikal bedah berisi asuhan keperawatan buat permasalahan penyakit berusia yang lagi hadapi pergantian fisiologis ataupun struktural, baik nyata maupun berisiko, dirawat di instasi kesehatan ataupun poliklinik. Kasus terpaut keperluan keabsahan manusia, patofisiologi ataupun ilmu- ilmu asas yang lain tercantum dalam prospek ini. Total persoalan dekat 25- 37% ataupun 45- 66 persoalan.

2) Keperawatan Anak

Pada mata kuliah keperawatan anak muat binaan terhadap anak dengan transformasi fisiologis ataupun struktural, baik yang nyata maupun yang berisiko, yang sangat utama permasalahan kongenital, imunisasi, problem revisi gizi serta problem kesehatan dikala ini terpaut usaha penyusutan presentase kematian anak dan kasus penularan penyakit peradangan universal yang terjalin pada kanak- kanak, meliputi sesi

pertumbuhan anak dari neonatus hingga anak muda. Total persoalan dekat 8- 14% ataupun 14- 25 pertanyaan.

3) Keperawatan Maternitas

Pada mata kuliah Keperawatan Maternitas meliputi asuhan yang diberikan terhadap penjaga ataupun bunda sepanjang periode produktifnya, tercantum wanita matang, pendamping umur matang, wanita berbadan dua, nifas, keluarga serta bayinya hingga dengan 28 hari. Total persoalan dekat 8- 14% ataupun 14- 25 pertanyaan.

4) Keperawatan Jiwa

Pada mata kuliah keperawatan jiwa mencakup perawatan buat orang- orang selama siklus hidup dengan respons psikososial maladaptif yang diakibatkan oleh perawatan kesehatan biopsikososial ataupun kendala komunitas. Total persoalan dekat 8- 14% ataupun 14- 25 pertanyaan.

5) Keperawatan Keluarga

Pada mata kuliah keperawatan keluarga tercantum berikan asuhan keperawatan yang mewujudkan campuran skill dari bermacam bidang keperawatan yang di informasikan kepada klien keluarga dalam pemeliharaan sehat sampai sakit. Total persoalan dekat 8- 14% ataupun 14- 25 pertanyaan.

6) Keperawatan Komunitas

Pada mata kuliah keperawatan komunitas mencakup asuhan keperawatan yang ditujukan kepada seorang, anggota keluarga

serta komunitas dalam lingkup kelompok. Total persoalan dekat 8- 14% ataupun 14- 25 pertanyaan.

7) Keperawatan Gerontik

Pada mata kuliah keperawatan Gerontik memiliki asuhan keperawatan orang pada penderita lanjut usia dalam rentang terhadap keadaan sehat sampai sakit serta memfokuskan pada upaya menanggulangi kasus yang dipicu oleh aspek umur. Total persoalan dekat 3- 9% ataupun 6- 9 pertanyaan.

8) Manajemen Keperawatan

Pada mata kuliah manajemen keperawatan memiliki tentang manajemen berikan layanan keperawatan dan asuhan keperawatan dengan memakai penghampiran tugas manajemen. Total persoalan dekat 3- 9% ataupun 6- 9 pertanyaan.

9) Keperawatan Gawat Darurat

Pada mata kuliah keperawatan gawat darurat memiliki asuhan keperawatan yang diberikan kepada seorang yang menyor keselamatan jiwa, kedapatan secara seketika yang diakibatkan dalam kondisi kawasan yang tidak terkontrol(bencana). Total persoalan dekat 3- 9% ataupun 6- 9 persoalan.

d. Tinjauan berdasarkan proses keperawatan

1) Pengkajian keperawatan

Pada aspek ini memuat kegiatan pendataan keadaan status kesehatan yang sistematis, lengkap, tepat, ringkas serta

keberlangsungan.

2) Diagnosis keperawatan

Pada prospek ini mengandung kegiatan menelaah sebuah data analisis untuk perencanaan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan atau diagnosa keperawatan.

3) Perencanaan

Pada prospek ini mengandung perencanaan pelayanan keperawatan agar menyelesaikan permasalahan kesehatan dan meningkatkan kesembuhan. Fitur perencanaan penanganan yang fokus terhadap tindak lanjut untuk diambil.

4) Pelaksanaan tindakan (implementasi)

Pada prospek ini mengandung kegiatan untuk menerapkan perbuatan yang sudah teridentifikasi perencanaan pelayanan keperawatan. Personalitas penerapan yang berpusat terhadap tindakan.

5) Evaluasi

Pada prospek ini mengandung kegiatan menilai untuk kemajuan kebugaran pasien terhadap pelayanan agar mencapai hasil sesuai perencanaan yang telah ditentukan.

e. Tinjauan berdasarkan upaya kesehatan

1) Promotif

Pada usaha promosi meliputi usaha peningkatan keadaan kesehatan klien yang berupa memberikan pengetahuan,

identifikasi penyebab risiko dan pengkajian keadaan kesehatan, perubahan perilaku hidup serta program penanganan lingkungan..

2) Preventif

Pada usaha kegiatan preventif meliputi pekerjaan atau perbuatan yang hasil akhirnya berorientasi terhadap pencegahan terjadinya problem kesehatan dan keperawatan. Misalnya mengenai imunisasi, terdeteksi dini, penyuluhan tentang risiko penyakit tertentu yang faktor risikonya sudah terlihat..

3) Kuratif

Pada usaha kuratif berisi suatu kegiatan untuk menyelesaikan gangguan dalam pemenuhan kebutuhan klien melalui tindakan mandiri dan kolaboratif.

4) Rehabilitatif

Pada usaha rehabilitasi meliputi suatu kegiatan mengembalikan fungsi fisiologis dan psikososial agar dapat berfungsi secara optimal dalam menjalankan perannya sebagai seseorang, keluarga dan masyarakat.

f. Tinjauan berdasarkan kebutuhan dasar manusia

1) Oksigen

Pada aspek oksigenasi meliputi pemenuhan kebutuhan oksigen buat menolong klien dengan kendala suplai oksigen akibat kendala ventilasi, difusi serta transportasi, dan kendala sistem pernafasan. Terdapat banyak modul tentang oksigenasi dalam

subjek keperawatan medis- bedah.

2) Elektrolit serta cairan

Pada aspek cairan serta elektrolit memiliki data tentang gimana pemenuhan kebutuhan cairan serta elektrolit supaya menolong klien dengan kondisi kendala regulasi serta pemenuhan kebutuhan cairan, elektrolit serta penyeimbang asam basa. Sistem sangat utama yang wajib dipelajari dalam aspek ini merupakan sistem urinaria, gastrointestinal, serta kardiovaskular. Mata kuliah yang dominan mangulas tentang cairan serta elektrolit merupakan medis, bedah, pediatri serta keperawatan gerontik.

3) Gizi serta nutrisi

Pada aspek nutrisi memiliki pemenuhan kebutuhan gizi mulai dari konsumsi santapan, pencernaan, penyerapan serta metabolisme. Sistem utama dalam perihal ini ialah saluran pencernaan. Mata kuliah yang banyak memrbicarakan tentang gizi merupakan keperawatan kedokteran, bedah, anak serta gerontik.

4) Kenyamanan serta aman

Pada aspek nyaman serta aman memiliki tentang pemenuhan kendala keamanan dan kenyamanan yang meliputi peradangan, luka raga, sikap kekerasan, keamanan area, proses pertahanan imunitas badan ataupun alergi termoregulasi, perih, polusi serta isolasi. Aspek ini dibahas dalam seluruh sistem badan serta mata

pelajaran handal.

5) Sekresi serta eliminasi

Pada aspek eliminasi mangulas tentang gimana kendala sekresi serta ekskresi produk sisa santapan ataupun metabolisme tercantum kemih serta feses. Aspek ini dibahas dalam system endokrin serta gastrointestinal.

6) Kegiatan serta istirahat

Pada aspek kegiatan serta rehat mangulas tentang gimana kendala pergerakan ataupun mobilitas raga, keterbatasan tenaga, tidur, rehat serta relaksasi. Aspek kegiatan serta rehat dibahas secara langsung dalam kursus keperawatan kedokteran, bedah, gerontik, serta psikiatri.

7) Psikologis serta sosial

Pada aspek psikososial mangulas gimana ruang lingkup kendala psikososial yang meliputi kendala sikap, koping, emosi, kedudukan serta ikatan dan anggapan diri.

8) Umpan balik dalam komunikasi

Pada aspek komunikasi mangulas gimana ruang lingkup pemenuhan komunikasi yang meliputi mempraktikkan metode komunikasi serta interferensi penerimaan, interpretasi, serta ekspresi.

9) Pendidikan setra belajar

Pada aspek belajar mangulas gimana ruang lingkup penuh

kebutuhan pendidikan yang mencakup seluruh uraian serta keahlian memakai data serta pengetahuan buat tingkatkan, mempertahankan, serta mengembalikan status kesehatan.

10) Reproduksi serta seksualitas

Pada aspek seksualitas mangulas bagaiana ruang lingkup penuh kebutuhan kendala seksualitas yang meliputi bukti diri intim dan guna intim serta reproduksi.

11) Nilai serta keyakinan

Pada aspek nilai serta kepercayaan mangulas gimana ruang lingkup nilai serta kepercayaan yang meliputi spiritualitas, nilai, kepercayaan, pola aktivitas ritual serta latar balik budaya yang bisa pengaruhi kesehatan.

g. Tinjauan bersumber pada sistem tubuh

Pada tinjauan sistem badan telah mencakup kedalam rangkaian 6 tinjauan lebih dahulu yang terdiri dari pernafasan, jantung, pembuluh darah, sistem limfatik, pencernaan, hepatobilier, saraf serta sikap, endokrin serta metabolisme, musculoskeletal, ginjal serta saluran kencing, reproduksi, integument, darah serta sistem imunitas imun, penginderaan, kesehatan mental, pelayanan kesehatan.

5. Try Out

Try out bisa dikaitkan dengan uji coba. Menurut KBBI adalah pengujian sesuatu sebelum dipakai atau dilaksanakan. Menurut Terry Overton (2008), ujian merupakan cara untuk menentukan kemampuan siswa dapat menyelesaikan beberapa tugas tertentu atau menunjukkan

penguasaan suatu keterampilan atau pengetahuan dalam materi pembelajaran. Menurut Dasna (2009), *try out* sebagai usaha untuk mengetahui kemampuan siswa sudah berada pada jalan yang tepat karena aktivitasnya bisa memberikan sebuah gambaran tentang kompetensi yang telah tercapai oleh siswa, dan memberikan pengalaman kepada siswa ikuti tes seperti yang diinginkan (Indaryani & Iskandar, 2020).

Try out selaku bahan penilaian dari hasil belajar yang dicoba oleh lembaga pembelajaran saat sebelum dihadapkan dengan tes akhir, tidak hanya itu *try out* bisa digunakan selaku media menyesuaikan latihan soal. Terus menjadi banyak mereka berlatih, hingga terus menjadi terbiasa serta siap. Sebab pada hakikatnya kesuksesan diawali dari banyak berlatih ataupun mempersiapkan yang matang. Persiapan tidak lain perihalnya cuma pada soal - soal latihan saja, namun butuh terdapatnya trik- trik dalam menuntaskan soal - soal tes sebab dalam tiap tes kerap kali ada keterbatasan waktu buat pengerjaannya (Hafid, 2021).

Try out selaku tahapan gladi bersih mengasah keahlian menjelang penerapan Tes Kompetensi Ners Indonesia(UKNI) yang sebetulnya. Aktivitas uji coba keahlian partisipan didik ataupun yang lebih diketahui dengan sebutan *try out*. Tes *try out* pada hakikatnya ialah sebaga bahan penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh lembaga pembelajaran saat sebelum mengalami tes nasional. *try out* menyesuaikan siswa mengalami UKNI, baik dalam mengisi lembar jawaban sehingga bisa meminimalisir kesalahan - kesalahan yang bertabiat mendasar agar bisa dihindari.

Disamping itu, dengan aktivitas *try out* diharapkan mahasiswa bisa mendapatkan cerminan tentang wujud, tipe, serta modul soal UKNI yang hendak ditempuhnya (Purwoko & Masitoh, 2018).

Try out ialah salah satu metode untuk institusi serta pihak terpaut buat mengevaluasi mahasiswa guna mempersiapkan diri mengalami tes kompetensi. Penerapan *try out* pula pengaruhi mutu pembelajaran. Tes Taster pada dasarnya merupakan evaluasi hasil belajar yang dicoba oleh lembaga pembelajaran saat sebelum tes yang sesungguhnya. *Try out* digunakan buat menguji kesiapan siswa mengalami tes. Dari mari bisa disimpulkan kalau kesiapan tes merupakan keahlian yang wajib dipersiapkan seorang buat mengalami tes guna memperoleh skor bersumber pada keterampilannya sepanjang proses pengajaran. Penanda pencapaian skor uji meliputi keadaan raga, mental, serta emosional. Hasil yang baik bisa dicapai dengan mencermati pengetahuan, keahlian, serta keahlian ini (Hartina et al., 2018).

6. Kemampuan Berpikir ujian Try Out

Bagi Krathwohl(2002) dalam *A revision of Blooms Taxonomy: an overview- Theory Into Practice* melaporkan kalau penanda buat mengukur keahlian berpikir tingkatan besar meliputi:

a. Menganalisis

- 1) Menganalisa data yang didapatkan dan mengelompokkan ataupun menstrukturkan data ke dalam bagian yang lebih simpel buat menguasai pola ataupun hubungannya.

- 2) Bisa menguasai dan membedakan aspek yang diakibatkan serta akibat dari suatu skenario yang susah.
- 3) Merumuskan identifikasi persoalan yang sudah didapatkan

b. Mengevaluasi

- 1) Membagikan suatu evaluasi terhadap pemecahan, gagasan, dengan memakai kriteria yang sudah ditetapkan cocok standar yang terdapat supaya bisa ditentukan nilai khasiatnya.
- 2) Mengkritisi serta melaksanakan percobaan dengan hasil yang sudah dicapai.
- 3) Bisa menerima maupun menolak sesuatu statment yang didasarkan dalam syarat yang sudah diresmikan.

c. Mengkreasi

- 1) Membuat penalaran sesuatu ilham yang didapat ataupun metode pandang terhadap suatu.
- 2) Membuat lapisan sesuatu metode dalam menuntaskan kasus.
- 3) Membagi bagian jadi tersusun baru yang lebih dahulu sempat terdapat (Fauzan & Mukminan, 2017).

7. Faktor Kemampuan Ujian *Try Out*

Bagi Slameto (2010) ada 3 aspek yang bisa pengaruhi

keahlian seorang, antara lain:

- a. Keadaan mental serta emosional.
- b. Keahlian berpikir
- c. Pengetahuan, ketrampilan serta penafsiran lain yang sudah dipelajari.

Bisa disimpulkan kalau keahlian ialah sesuatu keadaan tertentu buat bisa menuntaskan kegiatan. Dalam keahlian wajib mempunyai keterikatan antar aspek yang silih pengaruhi, keadaan raga, mental serta emosional pula bisa dijadikan penanda dalam pencapaian hasil kesiapan tersebut. Buat memperoleh hasil yang diharapkan dari keahlian, keahlian, pengetahuan dan tujuan yang wajib senantiasa dicermati oleh orang tersebut (Palingrungi et al., 2021).

8. Khasiat atau manfaat *Try Out*

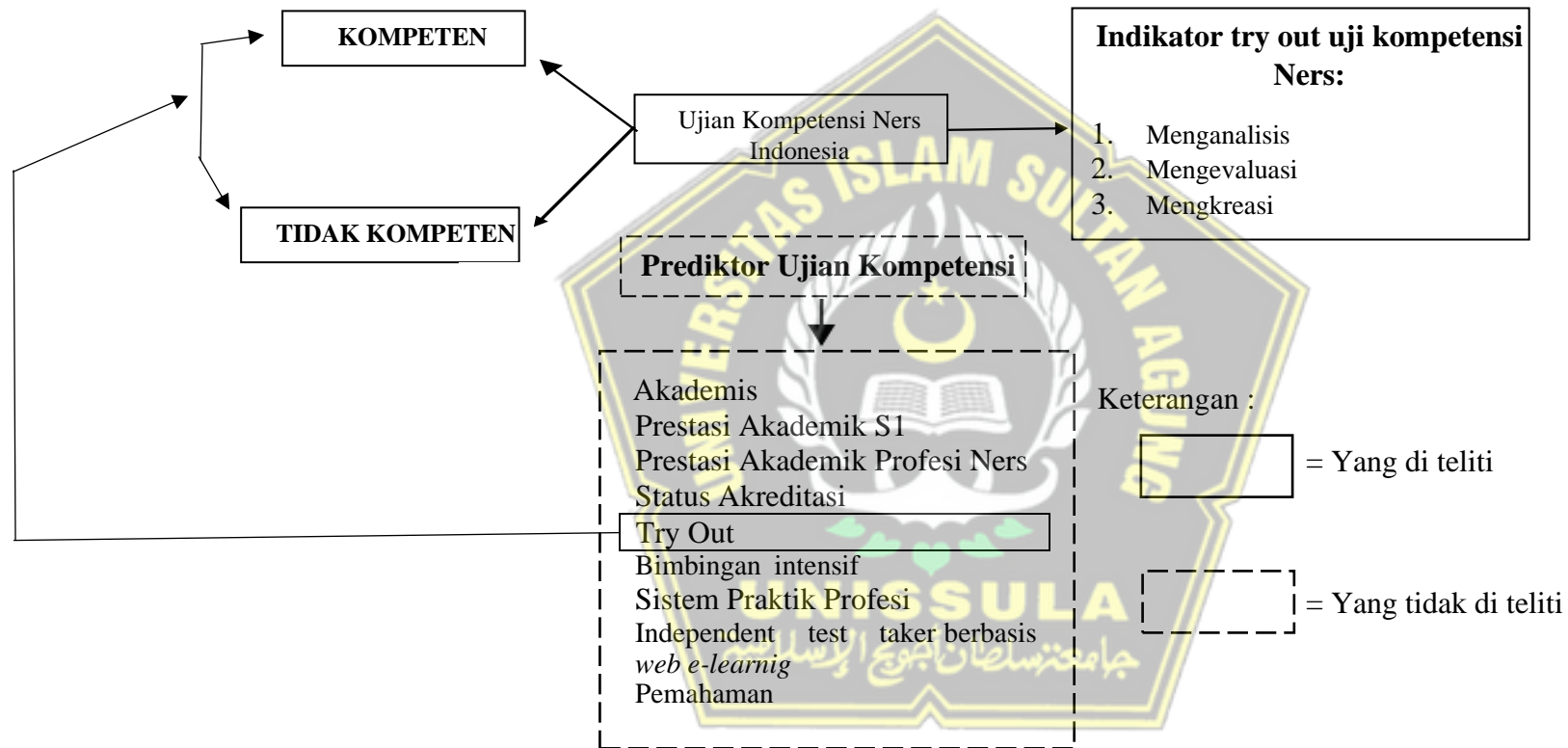
Ramadhan Rahmad, dkk(2019) melaporkan khasiat try out merupakan selaku berikut :

- a. Mempersiapkan siswa buat uji kompetensi nasional.
Lewat uji coba ini, mahasiswa hendak bisa mempersiapkan uji kompetensi nasional
- b. Menyesuaikan mahasiswa supaya terbiasa lebih giat dalam belajar
Try out bisa menjadikan mahasiswa terbiasa supaya lebih aktif dalam belajar. Mahasiswa memperoleh latihan terlebih dulu saat sebelum menjajaki penerapan Ujia kompetensi.
- c. Mengenalkan mahasiswa terhadap tipe soal yang sebetulnya, supaya terbiasa serta tidak canggung. Dalam upaya penerapan try out para mahasiswa hendak berlatih mengerjakan bermacam berbagai tipe soal latihan yang bisa terbiasa dalam mengalami soal- soal pada ujia kompetensi.

- d. Menghindari efek getir tidak kompeten ataupun tidak lulus. Dengan menjajaki *try out* latihan hingga diharapkan para mahasiswa bisa lebih jatah latihan guna mengalami soal- soal uji kompetensi, hingga bisa menghindari efek getir tidak kompeten.
- e. Tingkatkan nilai hasil akhir uji kompetensi. Saat sebelum mengalami uji kompetensi para mahasiswa sudah berlatih terlebih dulu dengan mengerjakan soal- soal *try out*, sehingga dengan diketahuinya nilai hasil *try out*, hingga para mahasiswa bisa terus berlatih buat bisa mendapatkan hasil yang terbaik pada hasil ujia kompetensi.
- f. Dapat dijadikan parameter keahlian mahasiswa antar institusi, apalagi antar daerah. Dalam artian saat sebelum memandang hasil uji kompetensi, hasil dari *try out* dapat dijadikan gambaran ataupun tolak ukur keahlian tiap mashaiswa, apalagi tidak tidak sering pula digunakan selaku perbandingan dengan hasil institusi lain.
- g. Dapat dijadikan penentuan pada lembaga pelayanan kesehatan yang terbaik. Dari hasil kompetensi pihak lembaga Kesehatan ataupun pihak orang tua dapat menjadikannya selaku prediksi ataupun ditaksir buat bahan pertimbangan guna memastikan dimana nantinya hendak melanjutkan jenjang pembelajaran ataupun pekerjaan yang berikutnya. Sebab memanglah terkadang terdapat sebagian lembaga yang membagikan batasan ambang nilai.

- h. Mengenali ranking mahasiswa secara realistis serta penuh kejujuran(tanpa katrol nilai, tanpa regu berhasil, serta penjagaan uji yang sangat ketat dan handal). Sebab proses penerapan *try out* tidak berbeda jauh dengan proses penerapan tes kompetensi, hingga dari hasil yang didapat dapat dikira hasil dari proses yang jujur tanpa akumulasi nilai buat pemenuhan batasan nilai ataupun tanpa dorongan dosen. Jadi hasil yang terdapat betul- betul murni dari apa yang dikerjakan mahasiswa.
- i. Menolong institusi ataupun yayasan yang hadapi kesusahan dalam tingkatkan peringkat ranking institusinya supaya lebih baik lagi, dapat ranking pada tingkat internal maupun pada tingkat yang berskala nasional, lewat kenaikan nilai rata- rata mahasiswa pada hasil ujia kompetensi secara jujur, transparan, sportif dan tidak curang, bertanggung jawab, independen dan berkualitas (Samarinda, 2021).

B. Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

(Placeholder1)(Abdillah, 2016; Choeron & Metrikayanto, 2020; DeLima et al., 2011; Hartina et al., 2017; Kariasa et al., 2018; Lukmanulhakim & Pusporini, 2017; Masfuri, 2017; Syah et al., 2017; Tahlil et al., 2019)

C. Hipotesis

1. Hipotesis Nol (H_0)

Merupakan suatu hipotesis digunakan dalam pengukuran kemampuan dari hasil statistika (Anonim, 2013). Tidak ada hubungan antara *try out* internal dalam kelulusan UKNI mahasiswa Ners

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Adalah hipotesis dalam penelitian yang digunakan untuk membuktikan ada hubungan, yang mempengaruhi antara dua variable (Anonim, 2013). Adanya hubungan *try out* internal dalam kelulusan UKNI mahasiswa Ners



BAB III

METODE PENELITIAN



A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan kerangka yang menghubungkan antara variable independent dengan dependent (Salesiano., 2019)



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

Keterangan

-  : Area yang akan diteliti
-  : Adanya hubungan

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel *independent* (mempengaruhi) ialah variabel yang berperan memberi pengaruh kepada variabel lain (Nasution Sangkot, 2017). Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah *try out internal*

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel *dependent* (terpengaruh) ialah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain (Nasution Sangkot, 2017). Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah hasil kelulusan UKNI

C. Jenis dan desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membuat desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penampang melintang merupakan variabel bebas dan terikat yang dievaluasi secara bersamaan pada saat itu, dan tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2013).

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Sesuatu yang mempunyai kualitas yang diterapkan untuk dipelajari dan diambil kesimpulan oleh peneliti (Susilowati & Handayani, 2019). Populasi dalam penelitian yang dilakukan adalah mahasiswa Profesi Ners 13 FIK Unissula sebanyak 82 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dimana sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili populasi tersebut (Hidayat, 2009). Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 82 mahasiswa. Pemilihan sampel pada mahasiswa Profesi Ners 13 FIK Unissula.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total populasi*.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi yaitu sampel penelitian diwakilkan oleh subjek peneliti antara lain sebagai berikut:

- 1) Tercatat sebagai mahasiswa Profesi Ners 13 di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- 2) Sudah melaksanakan *Try Out* Internal.
- 3) Sudah Melaksanakan Uji Kompetensi

b. Kriteria Eksklusi

Dalam penelitian ini kriteria eksklusinya adalah

- 1) Mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden
- 2) Mahasiswa yang tidak tercatat di Fakultas Ilmu Keperawatan

E. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang tempatnya di Fakultas Ilmu Keperawatan dan penelitian ini berlangsung di bulan September 2022.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional suatu penentuan atau kumpulan instruksi yang lengkap untuk memutuskan apa yang akan diukur dan bagaimana cara untuk mengukur variabel tersebut, beberapa hal yang harus diperhatikan saat membuat definisi operasional dari sebuah variabel yaitu nama variabel, definisi operasional, cara ukur, alat ukur, hasil ukur dan skala (Setiadi, 2012).

Tabel 3. 2 Definisi Operasioanl

Variabel	Definisi Operasional	Instrument	Hasil Ukur	Skala Ukur
Try Out internal	Kegiatan tes uji coba kemampuan mahasiswa profesi ners sebelum melakukan UKNI	Menggunakan frekuensi kelulusan hasil try out internal yang dilaksanakan 8 kali	Kategori berdasarkan kelulusan. Tinggi : 8-6 Sedang : 5-3 Rendah : 2-0	Ordinal
Hasil kelulusan UKNI	Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas dengan standar kinerja yang ditetapkan.	Soal Vigneet dari AIPNI sejumlah 180 soal (CBT)	Kategori berdasar nilai kompeten : 1 Tidak kompeten : 0	Nominal

G. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur penelitian berupa observasi ataupun untuk melakukan suatu penilaian terhadap suatu variabel yang akan diteliti (Anufia, 2018). Penelitian menggunakan instrumen penelitian yang berupa data, data yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Instrumen penelitian untuk mengukur variabel independen adalah lembar hasil *try out* UKNI mahasiswa lulusan program pendidikan profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung yang sesuai dengan standar UKNI CBT.

2. Instrumen penelitian untuk mengukur variabel dependen adalah lembar pengumuman hasil Ujian Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) mahasiswa Fakultas Keperawatan Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung tahun 2020 dan 2021.

H. Uji Instrumen penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas ialah suatu uji untuk mengetahui sebuah keaslian dari suatu instrumen penelitian. Instrumen bisa dinyatakan valid Ketika sebuah alat yang digunakan untuk mengukur dapat menyebutkan atau mengukur suatu data yang diteliti secara tepat (Agustian et al., 2019). Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji validitas karena dalam penelitian ini data yang didapatkan merupakan data sekunder.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melakukan instrumen penelitian agar dapat digunakan dan dipercaya dalam pengumpulan sebuah data. Instrumen dikatakan reabilitas apabila dapat mengetahui besar dari kemampuan dan dapat diukur secara tepat terhadap sasaran yang akan diukur (Agustian et al., 2019). Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji reabilitas karena dalam penelitian ini data yang didapatkan merupakan data sekunder.

I. Metode pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu hal yang harus dilakukan dengan menggunakan pendekatan pada suatu subjek penelitian dalam prosesnya (Asari, 2018).

Pengambilan data dan prosedur pengumpulan data sekunder penelitian yang dilaksanakan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Peneliti meminta izin dari otoritas Universitas untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Ilmu Keperawatan.
2. Peneliti meminta izin kepada dekan Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Peneliti mendapatkan surat izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Peneliti meminta izin kepada kaprodi Ners untuk meminta data hasil *try out* internal dan hasil uji kompetensi mahasiswa Ners 13 di Fakultas Ilmu Keperawatan.
5. Peneliti melakukan *download* data hasil pencapaian Ujian Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) mahasiswa Ners Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada *website* resmi ukners yaitu <http://ukners.dikti.go.id/>. Hasil capaian UKNI pada *website* tersebut ditampilkan dan dapat di *download* secara bebas oleh umum.
6. Data yang sudah terkumpul kemudian di cek kembali kelengkapannya dan dianalisa.

J. Rencana Analisis atau Pengolahan Data

1. Pengelolaan data

Analisa data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu *editing*, *coding*, *entry*, *processing* dan *cleaning* data (Saryono, 2011). Data yang terkumpul kemudian diolah dengan cara sebagai berikut:

- a. *Editing* merupakan mengecek data sudah didapatkan.
- b. *Coding* merupakan data yang terdiri dari beberapa kategori diberi code.
- c. *Tabulasi* data merupakan data yang terkumpul secara statistik dihitung dan diinput sesuai dengan kriteria yang ditentukan.
- d. *Entri* data merupakan menginput data kedalam database computer.
- e. *Analiting* merupakan teknik korelasi dengan menggunakan uji Lambda pada *SPSS 26 version for windows*.

2. Jenis Analisa Data

Dalam penelitian ini analisa yang digunakan yaitu alat bantu computer melalui program *SPSS 23 version for windows*. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan Analisa univariat dan Analisa bivariat.

a. Analisis Unvariat

Menurut Notoatmodjo dalam (Sari, 2017) analisa univariat adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan untuk satu variabel atau masing-masing variable penelitian serta karakteristik responden.

Variabel yang dianalisis dengan univariat adalah dalam penelitian ini akan mendeskripsikan karakteristik responden, hasil *try out* internal dan kelulusan UKNI.

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa data yang dilakukan untuk menguji dua variabel yang korelasi atau berhubungan. Notoatmodjo dalam (Sari, 2017). Analisis korelasi lamda akan digunakan untuk melihat korelasi dalam penelitian ini. Uji lamda dapat digunakan menguji korelasi valiabel ketika salah satu variabel nominal dengan hubungan asimetris atau tidak setara (Suyanto *et al*, 2018). Uji *lambda* memperhatikan nilai $p < 0,05$ maka dianggap memiliki hubungan sedangkan jika nilai $p > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan, terdapat kekuatan korelasi (r) dan arah korelasi positif (+) atau negatif (-) (Santosa,2007).

K. Etika Penelitian

Masalah etika dalam suatu penelitian yang menggunakan subjek manusia harus dapat memperhatikan dan memahami mengenai hak asasi manusia (Saryono, 2010). Terdapat beberapa hal yang harus di pahami yaitu;

1. *Self Determinant* atau penentuan diri

Responden diberikan kebebasan untuk mengetahui haknya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini secara sukarela, setelah semua informasi tentang penelitian dijelaskan kepada responden.

2. *Anonimity* tanpa nama

Peneliti menjaga privasi responden dengan tidak mencantumkan nama lengkap, tetapi dengan huruf depan saja.

3. *Confidentiality* atau kerahasiaan

Peneliti menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik masalah atau informasi yang didapat dan data tidak akan disebar dan dapat dipastikan aman. Setelah penelitian selesai data yang didapat akan dimusnahkan.

4. *Beneficence* atau manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki dampak positif pada responden untuk meminimalkan dampak negatif pada responden.

5. *Protection from discomfort* atau perlindungan dari ketidaknyamanan

Subyek penelitian berusaha untuk bebas dari ketidaknyamanan dengan menyediakan lingkungan yang bebas dari kebisingan yang mengganggu penelitian.

6. *Justice* atau keadilan

Penelitian ini tidak membedakan pada kriteria yang tidak relevan saat memilih subyek penelitian, namun berdasarkan alasan yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga dengan bulan November 2022 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Riset penelitian ini memakai total populasi, sehingga riset ini didapatkan 82 responden. Riset penelitian memakai informasi sekunder hasil *try out* internal dengan hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) mahasiswa Profesi Ners angkatan 13. Riset penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengenali apakah terdapat ikatan hubungan antara *try out* internal dengan hasil kelulusan UKNI pada mahasiswa ners.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden agar dapat dijelaskan mengenai subyek yang sedang diteliti. Karakteristik dari penelitian ini meliputi Jenis Kelamin, Umur. Berikut adalah penjelasan dengan menggunakan tabel dibawah ini:

1. Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	12	14.6
Perempuan	70	85.4
Total	82	100.0

Tabel 4.1 Dari tabel di atas menunjukkan hasil bahwa jenis kelamin terbanyak pada penelitian ini adalah perempuan sebanyak 70 responden

(85.4%) Sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden (14.6%)

2. Umur

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan umur mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan

Variabel	Mean±SD	Median	Minimum-Maksimum
Usia Responden	23,46±1,239	23,00	22-31

Tabel 4.2 Dari tabel di atas dalam penelitian menunjukkan hasil rata-rata umur responden yaitu 23,46 tahun (standar deviasi 1,239). Adapun rentang umur yang paling muda adalah 22 tahun dan umur yang paling tua adalah 31 tahun.

C. Analisa Univariat

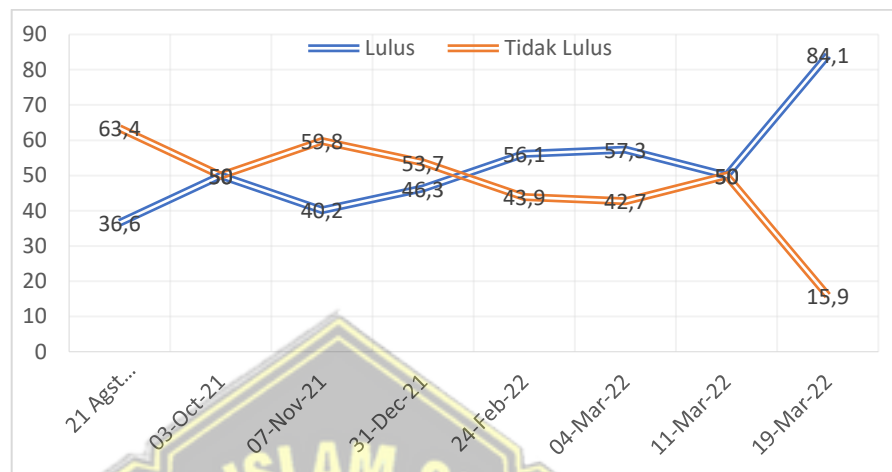
1. Try Out Internal

a. Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Try Out Internal Mahasiswa Profesi Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan (N=82)

Try Out Internal	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	31	37,8
Sedang	17	20,7
Tinggi	34	41,5
Total	82	100

Tabel 4.3 dari hasil tabel di atas didapatkan *try out* internal dalam kategori tinggi sebanyak 34 responden (41,5%), sedangkan untuk kategori rendah 31 responden (37,8%).

b. Gambar grafik *Try Out* Internal Mahasiswa Profesi Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan



Gambar 4.1 dari grafik di atas didapatkan nilai *try out* internal dalam pelaksanaan *try out* internal sebanyak 8 kali kategori tinggi pada periode 8 atau akhir pada 19 Maret 2022 sebanyak 69 responden lulus (84,1%), sedangkan untuk kategori rendah pada periode 1 atau awal 21 Agustus 2021 dengan perolehan 30 responden lulus (36,6%).

2. Uji Kompetensi Ners Indonesia

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Uji Kompetensi Ners Indonesia Pada mahasiswa Profesi Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan

Uji Kompetensi Ners Indonesia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Kompeten	1	1,2
Kompeten	81	98,8
Total	82	100

Tabel 4.4 dari tabel di atas penelitian uji kompetensi ners indonesia dari jumlah mahasiswa 82 didapatkan hasil yang tidak kompeten 1 responden (1,2%) sedangkan yang kompeten sebanyak 81 responden (98,8%)

D. Analisa Bivariat

Hasil analisa bivariat yang didapatkan kemudian dilakukan analisa hubungan antara *try out* internal dengan hasil kelulusan UKNI pada mahasiswa Ners dengan menggunakan uji kolerasi *lambda* dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji Kolerasi Lambda

Tabel 4. 5 Uji Kolerasi *Lambda* Hubungan *Try out* internal dengan Hasil Kelulusan UKNI pada Mahasiswa Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung

Variabel Penelitian	N	P-Value	R
<i>Try Out</i> Internal	82	0.314	0.020
UKNI	82	0.314	0.020

Tabel 4.5 dari data tabel diatas dalam penelitian ini didapatkan hasil berdasarkan hasil perhitungan tabulasi silang dan uji korelasi *lambda* pada tabel diatas maka dapat diperoleh keterangan. Uji *lambda* memperhatikan nilai $p < 0,05$ maka dianggap memiliki hubungan sedangkan jika nilai $p > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan. Nilai *p-value* koefisien korelasi *lambda* model penelitian sebesar 0.314. nilai tersebut tergolong dalam tingkat hubungan yang sangat lemah. Nilai signifikansi uji korelasi *lambda* sebesar 0.020 berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditetapkan bahwa tidak ada hubungan antara *try out* internal dalam kelulusan UKNI mahasiswa Ners maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Crosstabulation

Tabel 4. 6 Crosstabulation Hubungan Try out internal dengan Hasil Kelulusan UKNI pada Mahasiswa Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung

Try Out internal	Hasil kelulusan UKNI						Nilai Kolerasi	
	Tidak kompeten		kompeten		Total		Try Out Internal	UKNI
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	1	1.2	30	36.6	31	37.8	0.392 ^d	0.439 ^d
Sedang	0	0.0	17	20.7	17	20.7		
Tinggi	0	0.0	34	41.5	34	41.5		
Total	1	1.2	81	98.8	82	100.0		

Tabel 4.6 dari data tabel diatas dalam penelitian ini didapatkan hasil berdasarkan hasil perhitungan tabulasi silang dan uji korelasi *lambda* pada tabel diatas maka dapat diperoleh keterangan. terdapat kekuatan korelasi (r) dan arah korelasi positif (+). Nilai arah korelasi *lambda* dimana variabel *independent try out* Internal memiliki kenaikan nilai 0.392^d di ikuti dengan kenaikan yang signifikan dari variabel *dependen* Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) dengan nilai 0.439^d dengan ini variabel *try out* internal dan UKNI memiliki nilai arah kolerasi yang positif.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Pada pengantar bab ini peneliti akan membahas hasil dari penelitian yang berjudul hubungan antara *try out* internal dan hasil kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) pada mahasiswa Ners yang telah melakukan pembelajaran profesi di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. pada hasil yang tertera telah diuraikannya mengenai masing-masing karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia. Sedangkan untuk analisa univariat *try out* internal dengan hasil kelulusan UKNI serta menguraikan analisa bivariat mengenai hubungan antara *try out* internal dengan hasil kelulusan UKNI. Adapun hasil serta pembahasannya sebagai berikut:

B. Interpretasi Dan Diskusi Hasil

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dari 82 mahasiswa jenis kelamin terbanyak pada penelitian ini adalah perempuan sebanyak 70 responden (85.4%). Jenis kelamin ialah perihal yang membedakan antara wanita dengan pria secara biologis, perbandingan tersebut memiliki kedudukan serta guna yang berbeda-beda tetapi tidak jadi penghalang buat melaksanakan kerja sama. Oleh sebab itu wanita serta pria mempunyai keahlian berfikir, berperan, menjawab dan merasakan suatu sehingga dari perihal tersebut menjadi atensi terhadap sesuatu riset penelitian.

Banyak orang berkomentar memberi opini kalau antara pria dengan wanita sesungguhnya tidak mempunyai perbandingan yang signifikan (Nurohim, 2018).

Menurut penelitian Afitayana, (2021) mengatakan kalau terdapatnya perbandingan antara pria dengan wanita, perihal wanita lebih diunggulkan dalam penalaran, peringkasan mekanika serta cenderung bisa memilah yang benar serta yang tidak benar dalam mengerjakan soal pertanyaan. Sebaliknya pria cenderung menang dalam perihal mempersiapkan suatu dengan menekuni kala hendak mengalami atau melaksanakan tes.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmaniati & Bulkani, (2020) Juga melaporkan hasil penelitian kalau tidak terdapat ikatan atau hubungan antara jenis kelamin dengan mutu dokumentasi yang mendapatkan dengan hasil $p\text{-value} = 0,659$. Jenis kelamin hendak membagikan dorongan yang berbeda. Wanita mempunyai dorongan lebih besar dari pada pria sebab wanita lebih besar kemauan agar dicapai dari pada laki-laki. Perbandingan biologis antara pria serta wanita tidak bisa dipertukarkan di antara keduanya. Didalam kamus besar bahasa Indonesia jenis kelamin merupakan watak atau sifat jasmani ataupun rohani yang membedakan antara keduanya makhluk selaku yang di anugrahi memiliki akal serta naluri sehat baik itu laki-laki ataupun perempuan. Tipe jenis kelamin (seks) merupakan perbandingan antara wanita dengan pria secara biologis semenjak

seorang dilahirkan. Seks berkaitan dengan badan atau lawan jenis pria serta wanita, yang mana pada pria memproduksi mani, sedangkan wanita menciptakan sel telur serta secara biologis sanggup untuk berhid, berbadan dua, serta menyusui. Perbandingan secara biologis inilah yang menimbulkan antara pria serta wanita mempunyai kedudukan serta tanggung jawab yang berbeda akan tetapi perempuan lebih memiliki tanggung jawab yang berat dimana perempuan menjadi seorang ibu dan menjadi pendidikan pertama bagi seorang anak agar nantinya akan memunculkan generasi penerus yang berkualitas (Budiawan et al., 2015)

Berdasarkan dari beberapa teori serta beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan namun masing-masing dari jenis kelamin tersebut ada kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pria dan wanita bisa melengkapi dari kekekuran dan kelebihan tersebut dan dalam agama Islam mengajarkan agar berlomba dalam kebaikan. Akan tetapi pada penelitian ini mayoritas perempuan mendominasi menjadi responden serta perempuan memiliki naluri yang baik serta memiliki daya ingat yang kuat dan dapat mempersiapkan sesuatu dengan kesiapan yang matang sehingga bisa terealisasi dalam mengatur waktu dengan baik tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan sesuatu, karena perempuan memiliki tanggung jawab yang berat ketika perempuan tersebut menjadi seorang Ibu.

2. Umur

Hasil dari data umur responden didapatkan, rata-rata dari umur responden yaitu 23,46 tahun (Standar deviasi 1,239), adapun umur termuda adalah umur 22 tahun dan umur paling tua yaitu 31 tahun. Umur ialah usia orang yang dihitung mulai dikala dilahirkan hingga bertambah usianya biasa disebut istilah ulang tahun, terus bertambah pertumbuhan serta perubahan menjadi sampai dewasa usia terus menjadi berkembang dengan mempunyai kematangan serta kekuatan dalam proses berpikir.

Umur bisa mempengaruhi seorang pada umumnya bila seorang berumur 17-25 tahun mempunyai metode berpikir remaja, bisa mengatur emosionalnya sebaliknya untuk umur 26-35 tahun cenderung memiliki metode berpikir yang besar serta matang bisa dapat menerima hasil. Ada pula batasan-batasan umur menurut Depkes RI (2009) umur 17-25 tahun ialah umur remaja akhir berusia dimana pada umur ini seorang bisa merubah pola berfikirnya dari yang dia yakini suatu ketika berupah karena pertimbangan yang ada. Ini menandakan bahwasanya ketika dewasa akan selalu mengkritisi sesuatu yang ada dihadapanya (Rahmaniati & Bulkani, 2020).

Umur mempunyai tahapan atau tingkatan dalam rentan kehidupan semacam umur 5-11 tahun ialah merupakan umur anak-anak, dimana umur 12-16 tahun umur anak muda atau remaja awal serta umur 17-25 tahun ialah umur remaja akhir dimana pada umur ini

mempunyai pergantian dalam membuat keputusan yang berbeda-beda meliputi semacam pertumbuhan tugas-tugas dalam kehidupan, fokus dalam atensi belajar serta tiap seorang mempunyai pergantian dalam menetapkan serta timbul persepsi yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran umur dewasa ialah umur yang sangat produktif dalam penerapan pendidikan serta memiliki kreatifitas atau kemampuan yang sudah terlihat sehingga di usia tersebut bisa mengasah agar kemampuannya sehingga dapat mampu bersaing sejalan dengan terus bertambah usia (Palupi et al., 2019).

Hasil penelitian Setiyati, (2019) Melaporkan dalam penelitiannya jika didalam umur 17-25 tahun merupakan umur remaja akhir dimana di umur tersebut masih terkategori umur yang masih labil serta emosi yang bisa berubah-ubah dalam membagikan pemikiran yang positif serta dapat membagikan pemikiran yang negatif saat mengalami tes sangat mempengaruhi terhadap hasil. Metode berpikir yang dipunyai berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain ada pula faktor-faktor yang pengaruhi anatara lain semacam umur, pembelajaran, serta kondisi sosial. Minat dalam usia remaja awal masih dibilang usia yang produktif sehingga memiliki minat yang besar atau minat yang cukup tinggi dalam mempelajari suatu pembelajaran dimana seseorang akan merasa ingin tahu lebih banyak suatu informasi dan dapat mengembangkan sumberdaya yang ada.

Hasil penelitian Rahmaniati & Bulkani, (2020) mengatakan bahwa atensi dalam umur remaja akhir masih dibilang umur yang produktif sehingga mempunyai atensi yang besar ataupun atensi yang lumayan besar dalam menekuni sesuatu pendidikan dimana seorang hendak merasa mau atau memilki ketertarika serta mengetahui lebih banyak sesuatu agar dapat iya capai. Mahasiswa yang berkata kalau mahasiswa yang berusia 17-25 tahun umumnya mempunyai metode berpikir yang baik dalam memahami terhadap mengerjakan soal, sebaliknya buat umur dibawah 17-25 tahun pada umumnya cenderung mempunyai hasil yang kurang baik sebab diusia yang masih gampang dan membiasakan pengalaman dalam proses pendidikan.

Menurut penelitian Maulida & Adymas Pranajaya, (2018) melaporkan kalau umur anak muda 17-25 tahun ialah umur remaja akhir ataupun umur anak muda dimana pada masa anak muda terjalin pergantian otak yang menjadikan dibuat untuk lebih berfikir kritis serta tingkatkan bagaimana metode berfikir dengan perasaan yang masih labil, tidak hanya itu saja diantaranya bisa memunculkan ketergantungan terhadap orang lain dimana pada umur ini membutuhkan kedudukan orang lain untuk dijadikan sebagai motivasi tingkatkan dalam metode berpikirnya, apabila sahabat yang terdapat disekelilingnya membagikan hal-hal negatif sehingga hendak dapat pengaruhi hasil maka akan mementingka mana yang lebih berarti. Metode berpikir pada umur anak muda bisa diakibatkan oleh sebagian

faktor antara lain faktor internal ataupun faktor yang berasal pada diri sendiri, tidak mau mencari informasi terpaut sesuatu pembelajarannya, bila dalam kesusahan cenderung lebih berdiam diri serta tidak memohon atau meminta dorongan terhadap orang lain. Aspek eksternal merupakan faktor yang berasal dari sisi pribadinya sendiri contohnya semacam sahabat yang menimbulkan perihal negatif terhadap dirinya maka akan memilih jalan keluar yang terbaik untuk dirinya.

Berdasarkan dari beberapa teori serta beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan kalau umur 17-25 tahun ialah umur yang produktif tidak hanya itu mempunyai metode berpikir yang bisa dikontrol, pada umur dewasa mempunyai metode berpikir yang lumayan besar dan kritis dalam menetapkan, bergantung terhadap pribadinya pada tiap-tiap mahasiswa apakah terdapat aspek yang pengaruhi sehingga hasil kurang maksimal ataupun kebalikannya terdapat aspek yang mendesak sehingga dapat meningkatkan serta rasa mau tau dalam mengerjakan soal pertanyaan menjadi dorongan untuk terus melaksanakan latihan serta memahami apa yang telah di sampaikan oleh pengajar. Dalam penelitian ini kebanyakan responden merupakan perempuan serta rata berusia 17-25 tahun dimana umur tersebut merupakan umur yang matang serta produktif dalam berpikir dengan matang perihal rasa pengetahuan sehingga di umur tersebut wanita memiliki watak atau sifat dewasa dalam berpikir.

3. *Try Out* Internal

Berdasarkan hasil penelitian dari 82 mahasiswa didapatkan hasil *try out* internal dalam kategori tinggi sebanyak 34 responden (41,5%). *Try out* ialah sesuatu mekanisme yang digunakan percobaan suatu latihan untuk siswa saat sebelum melakukan tes yang sebetulnya. *Try out* merupakan percobaan sebagai media latihan soal pertanyaan seputar lingkup keperawatan. Terus menjadi sering latihan, hingga partisipan mahasiswa hendak terus menjadi siap mendonkrak dalam menghadapinya (Hafid, 2021).

Mahasiswa yang sudah menjajaki *try out* hendak memiliki kesiapan menjawab pertanyaan tes sebab sudah mendapatkan cerminan jenis pertanyaan dan lebih tenang menguasai pertanyaan yang disajikan dalam proses pengerjaannya sehingga hasil yang diperoleh hendak mengalami peningkatan lebih bagus dari sebelumnya dibandingkan pada mahasiswa dengan yang tidak menjajaki *try out*. Dengan menjajaki *try out* hendak sanggup membagikan cerminan serupa menimpa terhadap model serta tipe soal yang hendak keluaran pada saat dikala tes kompetensi nasional yang sesungguhnya. *try out* ialah sesuatu mekanisme atau sistem yang digunakan sebagai sarana suatu latihan untuk mahasiswa saat sebelum melakukan tes yang sesungguhnya (Indaryani & Iskandar, 2020).

Pada penelitian Lukmanulhakim & Pusporini, (2018) mengatakan mahasiswa dari 44 responden yang memperoleh hasil lulus

uji kompetensi ada 37 responden (84,1%) yang sempat menjajaki *try out*, serta 7 responden (15,9%) yang tidak sempat menjajaki *try out*. Hasil analisis uji keamatan dengan memakai uji spearman rank diperoleh nilai *coefisien corelation* = 0,301 angka tersebut menampilkan antara 0,020-0,399 demikian bisa di interprestasikan kalau *try out* memiliki hubungan korelasi yang lemah dengan tingkatan kelulusan uji kompetensi perawat di Universitas Sembilanbelas November Kolaka.

Menurut penelitian Hafid, (2021). Melaporkan kalau hasil riset penelitian menampilkan terdapatnya bersumber pada hasil analisis Ikatan hubungan menjajaki *try out* terhadap Kelulusan UKOM Nasional DIII Keperawatan STIKES Dirgahayu Samarinda, memakai uji statistic chi-square diperoleh nilai *p value* 0,825 lebih besar dari nilai (*p value* > 0,05) sehingga H_0 diterima, berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara menjajaki *try out* terhadap Kelulusan UKOM Nasional DIII Keperawatan STIKES Dirgahayu Samarinda

Berdasarkan dari beberapa teori serta beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan perguruan tinggi kesehatan mengupayakan serta memfasilitasi supaya mahasiswa mempunyai keahlian dalam pengerjaan soal UKNI dari keterbiasaan mahasiswa menjajaki *try out*. Salah satunya upaya yang diadakan oleh perguruan tinggi di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung dimana penerapan *try out* yang dilaksanakan 8 kali, dalam penerapan *try out* internal yang di selenggarakan mandiri oleh program studi ners merupakan upaya

membuat agar mendapatkan kelulusan dengan perolehan lulusan yang besar. *Try out* internal yang dilakukan perdana dengan memperoleh presentase kelulusan rendah di angka 36,6 % akan tetapi dalam pelaksanaan berikutnya sampai dengan dalam pelaksanaan yang terakhir mengalami kenaikan dengan presentase kelulusan 84,1% sehingga pada dikala dikerjakannya UKNI bisa memunculkan kesiapan mahasiswa menyelesaikan UKNI tersebut terdapatnya *try out* membuat dirinya yakin, tidak takut dan ragu ketika mengerjakan soal yang sudah diberikan, keterlibatan dosen membagikan bimbingan intensif dengan pembahasan terkait soal serta jawaban, manfaat diadakan saat sebelum serta setelah melaksanakan *try out* membuat mahasiswa terus menjadi matang dalam mengerjakan UKNI. Perihal ini jadi tugas perguruan tinggi dalam meluluskan mahasiswa profesi Ners supaya memperoleh Surat Tanda Registrasi (STR) yang nantinya hendak dipergunakan mahasiswa Ners buat berkerja.

4. Uji Kompetensi Ners Indonesia

Hasil penelitian Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) di dapatkan kompeten sebanyak 81 responden (98,8%). sedangkan yang hasil yang tidak kompeten 1 responden (1,2%). Uji Kompetensi merupakan proses pengukuran pengetahuan, keahlian, serta sikap partisipan didik mahasiswa kesehatan pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan pembelajaran dalam bidang Kesehatan. Tes ini diperuntukan dapat menggapai standar kompetensi lulusan yang

terpenuhi standar kompetensi kerja. Uji Kompetensi Nasional bisa dijadikan selaku bagian dari penjaminan kualitas pembelajaran (Kurnia, 2016).

Uji kompetensi dilaksanakan untuk menggapai lulusan yang memenuhi standar kompetensi kinerja. Kompetensi perawat berorientasi terhadap mutu serta kualitas kinerja dalam membagikan layanan keperawatan secara komprehensif. Riset penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang pengaruhi capaian kelulusan UKNI mahasiswa Program Profesi Ners. Tujuan dilaksanakannya uji kompetensi agar dapat menggapai standar kompetensi lulusan yang penuh standar kompetensi kinerja, yang dalam perihal ini merupakan kompetensi Ners generalis semacam apa yang tertuang pada UU Nomor. 38 Tahun 2014 Pasal 16 Ayat 3 (Hartina et al., 2018).

Kelulusan UKNI pada mahasiswa Program Profesi Ners ialah salah satu wujud keberhasilan dalam prestasi belajar mahasiswa perawat, dimana keberhasilan belajar tidak sempat terlepas dari sokongan sebagian aspek internal ataupun eksternal. Salah satunya merupakan sokongan lingkungan keluarga serta orang tua. Sokongan keluarga serta orang tua ialah salah satu kebutuhan terhadap psikologis untuk seorang anak yang merambah umur anak muda sehingga dapat dorongan semangat dalam menjalaninya, bila kebutuhan ini tidak terpenuhi hingga hendak menyebabkan seseorang anak tidak banyak

mempunyai motivasi dalam belajar serta memiliki dorongan semangat yang rendah menjadikan kurang percaya diri (Tasalim et al., 2021).

Hasil penelitian Hartina et al., (2018) melaporkan kalau hasil riset penelitian menampilkan kalau partisipan tes yang mempunyai mempersiapkan tes sebaik mungkin sebanding dalam takaran yang sama terkait capaian kesuksesan Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI). Terus menjadi maksimal karena mempersiapkan ujiannya dengan kesiapan mental serta pengetahuan, kelulusan UKNI terus menjadi besar dalam perolehannya serta hasil yang didapatkan memuaskan. Kesiapan tes dalam riset penelitian ini meliputi uraian atau catatan peserta UKNI tentang bagan tes, mencakup banyaknya pertanyaan peninjauan kasus serta sekema dan rancangan menanggapi pertanyaan bersumber pada peninjauan mata kuliah membagikan uraian yang sesuai soal pertanyaan UKNI (Tahlil, 2016).

Dari pendapat dalam penelitian ini sejalan dengan Kholifah & Kusumawati (2016) yang mengatakan dalam penelitiannya kalau terdapat halangan yang menjadi pemicu kekandasan dalam mencapai keberhasilan peserta ketika menghadapi tes merupakan keterbatasan pengetahuan mengenai kerangka serta gambaran soal UKNI, paling utama mengenai gambaran UKNI ataupun klasifikasinya. Gambaran soal pertanyaan UKNI pula sangat amat berarti dikenal partisipan UKNI sebab memiliki kandungan cakupan pertanyaan yang hendak di

uji cobakan, akibatnya bisa dilaksanakan tumpuan untuk belajar supaya lebih fokus dalam mengerjakan.

Penelitian Choeron & Metrikayanto, (2020) didapatkan hasil riset penelitian menampilkan kalau performa perguruan tinggi berkaitan menjadi relevan atas tingkatan keberhasilan UKNI. Terus menjadi besar nilai performa capaian angka akademik, terus menjadi besar tingkatan keberhasilan atas capaian UKNI. Mahasiswa dengan mempunyai indeks prestasi kumulatif (IPK) dengan hasil baik pada sesi akademik hendak akan meningkat gampang serta mudah menguasai rancangan maupun hal-hal yang sudah didapatkan, serta hendak akan berimbuh gampang memperingat dan keahlian dalam memahaminya beranjak bertambah akibatnya peserta tersebut hendak akan gampang menyelesaikan pertanyaan tes serta hasil yang didapat pula hendak melegakan dengan kemampuan tersebut juga mampu dalam menyelesaikan UKNI. Perihal ini diakibatkan kesamaan terhadap rancangan pembelajaran akademik serta UKNI yang condong tergabung berdasarkan bidang kognitif. Berdasarkan teori ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh Abdillah (2016) yang memberi tahu kalau terdapat ikatan hubunga dalam indeks prestasi kumulatif dengan kelulusan UKNI.

Meneurut penelitian Mushawwir et al.,(2020) berkata kalau riset penelitian ini pula menampilkan sebagian pemicu pertanyaan yang susah dikerjakan, diantaranya soal yang panjang berupa kasus (14,5%),

soal yang lingkungan (7,2%), soal yang panjang serta lingkungan (73,9%), serta permasalahan yang tidak umum (4,3%). Berdasarkan hal tersebut, bisa disimpulkan kalau partisipan UKNI dominan susah menanggapi soal UKNI sebab soal yang panjang berupa kasus dalam keperawatan serta lingkungan. Hasil riset penelitian ini bisa menjadi masukan untuk pihak penyelenggara yang cocok dengan statment peningkatan pertanyaan secara baik masih butuh satu tahapan lagi. Soal hasil dari latihan dalam *try out* hendak dianalisis sehingga menciptakan soal yang berkriteria baik serta bermutu sehingga bisa meningkatkan kelulusan.

Menurut penelitian Hafid, (2021) berkata kalau hasil riset ini menampilkan kalau tidak ada ikatan hubungan antara sistem aplikasi *try out* profesi dengan tingkatan kelulusan UKNI dengan nilai $p = 0,437$. Bila dilihat dari frekuensinya, responden yang mempunyai sistem aplikasi *try out* profesi yang baik berjumlah 51 orang, ialah responden yang lulus sebanyak 27 orang (52,9%) serta responden yang tidak lulus sebanyak 24 orang (47,1%). Sedangkan itu, responden yang mempunyai sistem aplikasi profesi yang kurang berjumlah 21 orang, ialah responden yang lulus sebanyak 9 orang (42,9%) serta responden yang tidak lulus sebanyak 12 orang (57,1%). Informasi tersebut menampilkan kalau responden yang lulus mendominasi sistem aplikasi profesi yang baik dibanding responden yang tidak lulus serta kebalikannya perihal tersebut menampilkan kalau sistem aplikasi

profesi sangat berarti, namun frekuensi yang nampak tidak signifikan. Tetapi, pengalaman klinik yang diperoleh dikala pembelajaran profesi bisa melatih skill serta mengaplikasikan teori yang didapatkan dikala sesi akademik. Kasus-kasus yang didapatkan dikala praktek profesi bisa dianalisis untuk menanggapi soal-soal UKNI.

Penelitian (Hartina et al., 2018) berkata kalau hasil riset penelitian ini menampilkan kalau tidak ada ikatan antara keadaan raga serta tingkatan kelulusan UKNI dengan nilai $p = 0,555$. Nilai ini lebih besar dari pada $\alpha (0,05)$. Bila dilihat dari frekuensinya, responden yang mempunyai keadaan raga yang sehat berjumlah 69 orang, ialah responden yang lulus sebanyak 35 orang (50,7%) serta responden yang tidak lulus sebanyak 34 orang (49,3%). Sedangkan itu, responden yang mempunyai keadaan raga yang sakit berjumlah 3 orang, ialah responden yang lulus sebanyak 1 orang (33,3%) serta responden yang tidak lulus sebanyak 2 orang (66,7%). Informasi tersebut menampilkan kalau kelompok yang lulus ataupun tidak lulus mendominasi keadaan raga yang sehat. Dalam riset ini sebagian besar responden mempunyai keadaan raga yang sehat, namun tidak lulus UKNI. Perihal ini dipengaruhi oleh aspek lain semacam kecemasan serta pula tekanan pikiran menjelang tes, hendak namun, keadaan raga pula sangat berarti dikala menjajaki uji kompetensi sebab bila kesiapan raga kurang, hendak bisa mempengaruhi terhadap konsentrasi dikala menjajaki uji kompetensi (Palingrungi et al., 2021)

Berdasarkan dari beberapa teori serta beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan kalau silabus dengan serasi sistematis serta berlandas kompetensi terdiri dari 2 tahapan, ialah sesi akademik serta sesi profesi. Supaya kompetensi ini bisa digapai, mahasiswa harus memperoleh mekanisme pendidikan sebagai berkepanjangan penghubung teori serta pengalaman pembelajaran di dalam lahan klinik dalam sesuatu area yang menunjang perkembangan serta pembinaan keahlian untuk menjadi handal. Perihal tersebut berkaitan dengan UKNI merupakan uji kompetensi yang menjadi standar dalam kurikulum terintegrasi yang terdiri atas teori pada sesi akademik serta pengalaman klinik pada sesi profesi. Tetapi, dalam riset ini sistem aplikasi profesi tidak mempunyai ikatan hubungan dengan tingkatan kelulusan ners. Akan tetapi, dari aspek frekuensi, sistem aplikasi profesi cenderung berkaitan, namun nilainya tidak signifikan.

5. Hubungan *Try Out* Internal dengan Hasil kelulusan UKNI

Analisis penelitian menampilkan kalau didalam sesuatu riset penelitian ini didapatkan informasi tidak terdapat ikatan hubungan yang bermakna antara 2 variabel ialah *try out* internal dengan hasil kelulusan UKNI mahasiswa Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan memandang Nilai *p-value* koefisien korelasi *lambda* model penelitian sebesar 0.314. nilai tersebut tergolong dalam tingkat hubungan yang sangat lemah. Nilai signifikansi uji korelasi *lambda* sebesar 0.020 berdasarkan hasil

tersebut maka dapat ditetapkan bahwa tidak ada hubungan antara *try out* internal dalam kelulusan UKNI mahasiswa Ners maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Akan tetapi nilai arah korelasi *lambda* dimana variabel *independent try out* Internal memiliki kenaikan nilai 0.392^d di ikuti dengan kenaikan yang signifikan dari variabel *dependen* Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) dengan nilai 0.439^d dengan ini variabel *try out* internal dan UKNI memiliki nilai arah korelasi yang positif. Dibuktikan dalam penerapan *try out* internal dalam riset penelitian ini di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Program Studi Profesi Ners dari pelaksanaan *try out* internal awal sampai yang terakhir terus hadapi kenaikan dalam presentase kelulusan *try out* internal mencapai 41,5% dengan hasil kompeten 98,8% sehingga hasil yang didapatkan dalam pengolahan data hasil *try out* internal tidak sebanding dengan hasil kelulusan UKNI sehingga hasil yang didapatkan tidak ada hubungan *try out* internal dengan kelulusan UKNI.

Perihal ini meyakinkan bahwasanya *try out* ini berpengaruh dalam capaian kelulusan UKNI di buktikan dengan informasi yang didapatkan, cuma saja tidak bisa di buktikan dalam pengukuran keretaan hububungan antara *try out* internal dengan hasil kelulusan UKNI. Banyak aspek lainya yang pengaruhi kelulusan UKNI antara lain lewat bimbingan Intensif serta motivasi dalam belajar serta mengikuti program yang diberikan oleh perguruan tinggi dan sokongan

keluarga serta spiritualitas berdoa supaya memperoleh hasil UKNI sesuai dengan harapan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam menyusun penelitian ini merupakan peneliti belum mempunyai pengalaman dalam melakukan penelitian, setelah itu terdapat hambatan yang terjalin adalah pada saat dikala mendapatkan informasi dari data yang didapatkan UKNI berbentuk data yang berdistribusi nominal atau berupa pengkategorian, tidak numerik yang berbentuk angka sehingga peneliti memiliki keterbatasan dalam mengkategorikan dalam proses pengolahan data serta hasil yang didapatkan dalam pengolahan data hasil *try out* internal tidak sebanding. Sehingga dalam penelitian ini hubungan antara *try out* internal serta hasil UKNI sangat lemah.

D. Implikasi Keperawatan

Hasil riset penelitian menimpa hubungan *try out* internal dengan hasil kelulusan UKNI pada mahasiswa Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang didapatkan informasi menggunakan uji kolerasi λ tidak ada hubungan antara *try out* internal dengan hasil kelulusan UKNI pada mahasiswa Ners.

1. Profesi

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan para pembacanya khususnya keperawatan manajemen untuk mencari informasi mengenai *try out* internal dengan hasil UKNI.

2. Institusi

Penelitian ini menjadi informasi untuk universitas atau institusi Pendidikan terkait hubungan antara *try out* internal dengan hasil kelulusan UKNI pada mahasiswa Ners. Selain itu juga untuk Fakultas Ilmu Keperawatan bisa menjadikannya sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

3. Masyarakat

Penelitian ini menjadi informasi tentang *try out* internal dengan hasil kelulusan UKNI pada mahasiswa Ners.



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan antara *Try Out* Internal dengan Hasil Kelulusan UKNI pada mahasiswa Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan antara *try out* internal dalam kelulusan UKNI mahasiswa Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan (*p value* = 0.314).
2. *Try out* internal dalam kategori tinggi sebanyak 34 responden (41,5%).
3. Uji Kompetensi Ners Indonesia didapatkan hasil yang tidak kompeten 1 responden (1,2%) sedangkan yang kompeten sebanyak 81 responden (98,8%).

B. Saran

1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa profesi untuk mengikuti program serta mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki selama masa akademik guna mendapatkan hasil yang terbaik, serta tetap memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi Uji Kompetensi Ners Indonesia yang ada agar dapat lulus dengan memperoleh hasil UKNI yang tinggi di Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Bagi Institusi

Institusi keperawatan tidak perlu risau dengan perolehan hasil kelulusan *try out* internal karena dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan, akan tetapi terdapat upaya yang dapat mempengaruhi hasil UKNI selain *try out* internal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk memperhatikan upaya lainya yang mempengaruhi kelulusan UKNI agar nantinya mahasiswa mendapatkan STR untuk bekerja.



DAFTAR PUSTAKA

- AIPNI (2016) Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia 2015. Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia.
- AIPNI (2018) Sinergi Hadirkan Sukses Uji Kompetensi Ners Indonesia. Jakarta: Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia.
- Applin, H. et al., 2011 . A comparison of competencies between problem based learning and non-problem based graduate nurses. *Nurse Education Today*,31(2),hal.129–134.
- Campbell, J.C .etal. ,2017. Robert Wood Johnson Foundation Nurse Faculty Scholars Program Leadership Training. *Nursing Outlook*.
- Ferdhiana, R. et al., 2015 .Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) : Studi Kasus di FMIPA Unsyiah., 15(1),hal.17–23.
- Haraldseid,C., Friberg,F.& Aase,K.,2015. Nursing students’ perceptions of factors influencing their learning environment in a clinical skills laboratory:Aqualitativestudy.*NurseEducationToday*, 35(9),hal.e1–e6
- AFITAYANA, R. (2021). Pendidikan pra remaja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ririn Afitayana*.
- Anggreini, D., & Darmawan, C. A. (2017). Analisis Kualitas Soal Try Out Ujian Nasional Dengan Menggunakan Aplikasi Program Anates. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v2i1.213>
- Anonim. (2013). Merumuskan Hipotesis. *Merumuskan Hipotesis*.
- Choeron, R. C., & Metrikayanto, W. D. (2020). Meningkatkan Kesiapan Uji Kompetensi Ners Melalui Bimbingan Intensif. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 6(1), 143–147. <https://doi.org/10.33023/jikep.v6i1.574>
- Fauzan, F., & Mukminan. (2017). Tryout Ujian Nasional Berbasis Computer-Based Test untuk Kesiapan Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(2), 157–166.
- Hadi, L. (2020). Persepsi Mahasiswa akhir remaja. *Jurnal Zarah*, 8(2), 56–61.
- Hafid, R. N. H. (2021). Aplikasi Try Out Uji Kompetensi Berbasis Web BINIUS untuk Mahasiswa DIII Kebidanan. *Journal of Borneo Holistic Health*, 4(2), 155–160. <https://doi.org/10.35334/borticalth.v4i2.2285>
- Hartina, A., Tahir, T., Nurdin, N., & Djafar, M. (2018). Faktor Yang

Berhubungan Dengan Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia (Ukni) Di Regional Sulawesi. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.32419/jppni.v2i2.84>

INDARYANI, I., & ISKANDAR, S. (2020). Efektivitas Mentoring Uji Kompetensi Terhadap Kelulusan Try Out Uji Kompetensi Mahasiswa Diploma Tiga Keperawatan. *Journal of Nursing and Public Health*, 8(2), 53–58. <https://doi.org/10.37676/jnph.v8i2.1186>

Lukmanulhakim, & Pusporini, D. L. S. (2018). Analisis Faktor Yang mempengaruhi capaian kelulusan Uji Kompetensi Ners Mahasiswa program Profesi Ners. *Cakrawala Pendidikan*, 37(2), 306–320.

Mushawwir, A., Tahir, T., Kadar, K., Saragih, S. L., & Zuidah. (2020). Evaluate the implementation of educational curriculum and lecturer's knowledge about the blueprint to the ukni's graduation rate in South Sulawesi. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(8), 14709–14719. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I8/PR281448>

Palingrungi, B., Kadar, K. S., & Sjattar, E. L. (2021). Faktor Prediktor Kelulusan Ujian Kompetensi Ners Indonesia: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(1), 97–106. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i1.704>

Studi, P., Keperawatan, S., Pahlawan, U., Tambusai, T., Studi, P., Masyarakat, K., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2020). *Jurnal Ners Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020 Halaman 96 - 101 JURNAL NERS Research & Learning in Nursing Science UNIVERSITAS PAHLAWAN*. 4(23), 96–102.

Suyanto, Amal, A. I., Noor, M. A., & Astutik, I. T. (2018). *ANALISIS DATA PENELITIAN Petunjuk Praktis Bagi Mahasiswa Kesehatan Menggunakan SPSS*. UNISSULA PRESS Universitas Islam Sultan Agung Jl. Raya Kaligawe KM.4 Semarang (50112).

Tahlil, T. (2019). Metode Independent Test Taker Dalam Upaya Peningkatan Lulusan Uji Kompetensi Ners. *Idea Nursing Journal*, 10(1), 15–20.

Tasalim, R., Cahyani, A. R., & Pajar, M. M. (2021). Pengaruh Bimbingan Intensif Terhadap Peningkatan Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia. *Caring Nursing Journal*, 5(2), 64–68.